Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v1i2.2002

PENERAPAN METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN OLEH GURU PAI DI SD NEGERI 19 AIR TAWAR BARAT

Meisya Rahma Deswita & Murniyetti
Universitas Negeri Padang
meisyarahmadeswita@gmail.com; murniyetti21@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 18, 2023	Oct 22, 2023	Oct 25, 2023	Oct 28, 2023

Abstract

The purpose of this research is to find out how the application of the Al-Quran memorization method by PAI Teachers and to find out the supporting and inhibiting factors in applying the Al-Quran memorization method at SD Negeri 19 Air Tawar Barat. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted at SD Negeri 19 Air Tawar Barat in Padang city. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The informants in this study were the Principal, PAI Teacher and students. The results showed that, (1) The application of the Quran memorization method at SD Negeri 19 Air Tawar Barat has several stages, namely planning implementation and evaluation. (2) Supporting factors for the application of the Tallaqi and Jama'i methods are the motivation of the teacher, good cooperation between PAI teachers and class teachers, parents and using juz 'amma. The inhibiting factors are laziness and impatience, the different abilities of students and the lack of supporting facilities and infrastructure.

Keywords *: Method, Al-Quran, Tahfidz*

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode menghafal Al-Quran oleh Guru PAI serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam merapkan metode hafalan Al-Quran di SD Negeri 19 Air Tawar Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 19 Air Tawar Barat kota Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penerapan metode menghafal Al-Quran di SD Negeri 19 Air Tawar Barat ada beberapa tahap yaitu perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. (2) Faktor Pendukung diterapkannya metode Tallaqi dan Jama'i yaitu adanya motivasi dari guru, kerja sama yang baik antara guru PAI dan guru kelas, orang tua serta menggunakan juz

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

‘amma. Faktor penghambat yaitu, rasa malas dan tidak sabar, kemampuan peserta didik yang berbeda serta sarana dan prasarana yang maish kurang mendukung.

Kata Kunci: Metode, Al-Quran, Tahfidz

PENDAHULUAN

Al-Qur’an adalah Firman Tuhan yang diturunkan kepada kita oleh nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sampai kepada kita. Dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas dan dianggap sebagai ibadah (berpahala) bagi siapa saja yang membacanya. Al-Qur’an merupakan kitab suci bagi umat Islam sekaligus menjadi pedoman bagi umat Islam. Al-Qur’an sendiri bersifat universal yang artinya Al-Qur’an digunakan oleh seluruh umat Islam di dunia baik negara yang mayoritas Islam maupun minoritas, selagi mereka umat Islam maka dimanapun mereka akan menggunakan Al-Qur’an sebagai pedoman hidupnya. (Anwar & Hafiyana, 2018).

Al-Qura’an berfungsi sebagai pedoman, pelajaran dan petunjuk hidup bagi umat Islam, sungguh mereka yang bersedia membaca, belajar dan menimba ilmu dari ayat Al-Qur’an, sebagai pedoman serta petunjuk hidupnya. Kita sebagai umat Islam terkadang menyebut Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam yang harus dijaga keaslian dan kemurniannnya. Namun pada kenyataannya sebagian anak di Indonesia jauh dari Al-Quran karena *gadget* yang diberikan kepada anak oleh orang tuanya, yang semula diberikan untuk kehidupan untuk berguna bagi kehidupan keluarga, dan masyarakat, bangsa atau negara serta kepercayaan. mencegah siswa dari tindakan negatif dan tidak berguna. (Purwati, 2018)

Maka dari itu, Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang telah membuat program untuk pelajar SD dan SMP untuk menjadi penghafal Al-Qur’an setelah lulus sekolah. Program ini sengaja dilaksanakan karena kami megamati ada sebagaian pelajar yang belum bisa membaca Al-Qur’an saat masuk SMP, bahkan ada yang sampai jenjang SMA," kata Hendri Septa, Senin (17/1/2022). Lanjutnya, program hafalan Al-Qur’an ini dilaksanakan untuk menjadikan Padang menjadi kota yang religius dan melahirkan para penghafal Al-Qur’an.

Tugas utama pendidik ialah, membimbing peserta didik dalam berbagai hal yang berkatian dengan upaya mengarahkan, mengawasi dan ikut serta dalam program pendidikan

yang dilaksanakan, demi tujuan pendidikan agama islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Muchith, 2016).

Oleh karena itu, diperlukan kecakapan dari guru pendidikan agama islam dalam menerapkan program wajib menghafal satu juz Al-Quran ini yaitu dengan menggunakan berbagai metode demi memudahkan peserta didik dalam menghafalkan Al-Quran. Adapun salah satu metode tersebut yakni dengan menerapkan satu hingga beberapa metode dalam proses menghafalkan Al-Quran saat di kelas.

Jumlah guru yang ada di SD Negeri 19 AIR Tawar Barat yakni 11 orang, 1 orang guru PAI dan jumlah siswanya sebanyak 107 siswa. Dan siswa yang akan diteliti adalah kelas 6 tahun ajaran 2022/2023. Program menghafal satu juz Al-Quran ini merupakan sebuah kebiasaan baru yang sedang diterapkan, maka dari itu setiap guru mempunyai metode untuk melaksanakan program ini, dan terbukti metode yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan hasil hafalan peserta didik yang dapat dilihat dari buku laporan Tahfidz siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara pertama yang peneliti lakukan pada tanggal 15 November dengan ibuk Azizah Mansyur sebagai guru PAI di SD Negeri 19 ATB, sebagian siswa belum pernah belajar membaca Al-Qur'an oleh lingkungan keluarga (orangtua) yang tidak mengajarinya atau memasukkannya ke TPQ dilingkungannya, dan kurangnya minat siswa untuk mengaji dengan alasan malas dan asik bermain , sehingga guru diharapkan berperan dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an.

Faktor-faktor di atas ikut mempengaruhi kecenderungan dan sikap masa bodoh serta tanggapan bahwa dalam menghafal Al-Quran itu sulit. Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk menghafal Al-Quran di kalangan anak-anak muslim Indonesia saat ini berkurang serta kurangnya dorongan dari orang tua.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan ingin mengetahui bagaimana penerapan metode yang digunakan guru di SD Negeri 19 ATB yang awalnya tidak seberapa siswa yang bisa mengahafal surah dalam Al-Quran hingga seiring waktu dengan menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan hafalan ini terbukti dapat meningkatkan hafalan siswa, hal ini menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan kondisi tersebut yang demikian dengan judul **"Penerapan Metode Menghafal AL-Qur'an Oleh Guru PAI di SD Negeri 19 Air Tawar Barat".**

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. subjek dalam penelitian ini ialah siswa SDN 19 Air Tawar Barat yang berjumlah 107 siswa. instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. analis data seperti ini dapat dilakukan dengan empat langkah yaitu (pengumpulan data,reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, dilakukan dengan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tahap berikutnya ialah membahas hasil penelitian menggunakan teori-teori yang ada sesuai dengna fokus penelitian, diantaranya adalah :

1. Penerapan metode Tallaqi dalam menghafal Al-Quran di SDN 19 ATB

a. Perencanaan Metode Tallaqi dalam menghafal Al-Quran

Perencanaan berasal dari kata rencana,yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan**.** Perencanaan berarti mengatur langkah-langkah untuk memecahkan suatu masalah atau melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu hal yang penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan ole guru dalam proses belajar mengajar Pelaksanaan Metode Tallaqi dalam menghafal Al-Quran. (Elviza, 2018)

Begitupun dengan perencanaan pembelajaran metode Tallaqi dan Jama'i oleh Tika Kartika (2019) yang sudah dijelaskan dikajian teori BAB II. Selaras dengan penelitian di lapangan menunujukkan bahwa program tahfidz Al-Quran dengan menggunakan metode Tallaqi dan Jama'i di SD Negeri 19 Air Tawar Barat. Perencanaan program tahfidz di SD Negeri 19 Air Tawar Barat yang dibentuk oleh guru PAI sekaligus pembimbing tahfidz dengan bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru lainnya, diantaranya :

1) Adapun persiapannya sebelum PBM yaitu menyediakan tempat yang layak, nyaman dan sejuk dalam menjalankan program tahfidz tersebut yaitu di ruang kelas 1.
2) Untuk penetapan guru tahfidz pihak sekolah memberi amanah kepada guru PAI di SDN 19 ATB, yang mana guru PAI tersebut mampu membaca Al-Quran dengan benar dan memiliki hafalan
3) Guru pembimbing membuat belangko setoran hafalan peserta didik dan buku setoran tahfidz hasil laporan hafalan peserta didik
4) Pada program tahfidz ini metode yang digunakan adalah metode Tallaqi dan metode Jama'i. Alasan menggunakan metode ini yaitu dikarenakan metode ini efektif dan juga bagi peserta didik yang belum menguasai hukum tajwid dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan hukum tajwid secara bersama-sama
5) Pada saat menghafal Al-Quran guru harus menggunakan metode yang cocok agar memudahkan dalam menghafalnya. Pada program tahfidz ini metode yang digunakan adalah Tallaqi dan Jama'i. Alasan menggunakan metode ini yaitu dikarenakan metode ini efektif dan juga bagi peserta didik yang belum menguasai hukum tajwid dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan hukum tajwid
6) Penetapan tempat tahfidz dilakukan di ruang kelas 1 untuk dan untuk jadwal kegiatan pada hari selasa setelah pulang sekolah 12.45 setelah sholat Dzuhur
7) Adapun jangka waktu dalam menghafal 1 surah yaitu 10-20 hari tergantung banyaknya ayat
8) Target untuk kelas 6 dalam program tahfidz ini yaitu 1 Juz

Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu usaha untuk menghafal, menjaga, melestarikan dan melestarikan Al-Quran menurut syarat dan tata cara yang berlaku sehingga merasuk ke dalam benak individu untuk menjaga kesucian Al-Qur'an. Oleh karena itu, agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik, harus digunakan strategi atau metode yang sesuai.

Metode (teknik) menghafal Al-Quran merupakan faktor yang menentukan keberhasilan menghafal Al-Quran. Penerapan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi penghafal Al-Quran dapat mempermudah menghafal Al-Quran. Berkaitan dengan hal tersebut, para ulama sudah merumuskan beberapa metode (teknik) yang dapat diterapkan bagi penghafal Al-Quran. (Abdul Haris Pito, 2019).

Dalam melakukan pembelajaran, guru harus dapat memilih dan menerapkan berbagai macam metode pengajaran yang ada. Terdapat sejumlah metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru. Untuk memilih metode yang tepat, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang memengaruhi penetapannya.

Adapun metode yang digunakan oleh Guru PAI SDN 19 ATB ialah metode Tallaqi dan Jama'i. Metode talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Dan metode Jama'i adalah metode menghafal Al-Quran secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang infrastruktur. Metode belajar al-Quran yang mensyaratkan perjumpaan secara langsung antara peserta didik dengan guru. Talaqqi juga mensyaratkan gerak mulut murid harus mengikuti gerak mulut yang dicontohkan guru. (Kartika, 2019)

b. Pelaksanaan Metode Tallaqi dalam menghafal Al-Quran

Dalam menerapkan metode Tallaqi, perlu diperhatikan strategi atau langkah yang diambil. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode Tallaqi dalam proses menghafal Al-Quran adalah :

1) Guru membacakan penggalan ayat, kemudian peserta didik mendengar\menyimak ayat yang dibacakan oleh seorang guru lalu peserta didik menirukan cara membaca ayat seperti yang telah dicontohkan oleh guru.
2) Apabila terdapat kesalahan dalam cara membaca maka guru segera memperbaikinya hingga benar-benar berhasil memperbaiki cara membaca yang diajarkan kepada peserta diidk, sehingga ayat-ayat yang dibaca mudah dipahami dan ditiru serta membacanya dilakukan secara perlahan.

3) Pemenggalan dari ayat-ayat panjang Al-Qur'an, biasanya sebagian besar siswa kesulitan dalam menirukan kalimat-kalimat Al-Quran yang dibacakan jika ayatnya panjang, apalagi jika kalimat tersebut jarang didengar oleh peserta didik.

4) Setelah itu peserta didik dengan bergantian maju kedepan untuk meyetorkan berapa ayat yang telah dihafalnya dihadapan guru dan teman-teman dikelasnya. Dengan begitu guru dan seluruh peserta didik dapat mendengarkan peserta didik yang menyetorkan ayat hafalannya.

5) Sehingga peserta didik lainnya juga dapat menyimak dan mengingat dengan mudah ayat yang sudah diulang-ulang. Misalnya pada saat menyetorkan hafalannya peserta didik terdapat kesalahan dalam membacanya maka guru memperbaiki bacaan dan peserta didik lainnya bisa lebih teliti lagi dalam pembacaan ayatnya agar tidak terjadi lagi kesalahan dalam pembacaan ayatnya.

Terkait dengan langkah-langkah pelaksanaan metode Tallaqi dalam menghafal Al-Quran yang dapat dilaksankan penddik kepada murid menurut (Sa'dullah, 2013)

c. Evaluasi Metode Tallaqi

Dalam melaksanakan kegiatan, perlu adanya evaluasi (penilaian) untuk mengetahui keberhasilan dari apa yang sudah direncanakan. Evaluasi pembelajaran adalah alat untuk menilai apakah sudah tercapai tujuann yang telah direncanakan, jika belum maka diperlukan pembaharuan. Menurut Rusman (2019) evaluasi adalah kegiatan untuk menilai sesuatu yang sudah direncanakan secara sistematik dan terarah berdasarkan tujuann yang jelas.

Adapun bentuk evaluasi (penilaian) metode Tallaqi dalam menghafal Al-Quran di SD Negeri 19 Air Tawar Barat yaitu dengan melihat kelancaran dan kesesuaian hafalan ayat dengan makhraj dan hokum bacaannya dengan cara menyetorkan ayat pada guru. Jika peserta didik belum lancar dalam hafalannya maka guru akan membantu serta membenarkan bacaan peserta didik hingga benar.

2. Penerapan metode Jama'i dalam menghafal Al-Quran di SDN 19 ATB

a. Perencanaan Metode Jama'i

Perencanaan merupakan bagian penting dalam persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan. Perencanaan berarti mengatur langkah-langkah untuk memecahkan suatu masalah atau melakukan pekerjaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup serangkaian kegiatan yang menetapkan tujuan umum dan khusus organisasi atau lembaga pelatihan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap (Nadzir, 2013).

Adapun perencanaan dalam metode Jama'i yaitu sama dengan perencaan pada metode Tallaqi :

1) Persiapan sebelum KBM yaitu menyediakan tempat yang layak, nyaman serta sejuk. Ruang yang digunakan untuk melaksanakan program tahfidz yaitu selain pada ruang kelas 6 itu sendiri, ruang kelas 1 juga digunakan untuk pelaksanaan program tahfidz yaiutu pada setiap pulang sekolah pada hari selasa.
2) Untuk pembimbing tahfidznya yaitu ditetapkan pada Guru PAI itu sendiri
3) Guru pembimbing menyiapkan bekangko/daftar nama untuk setoran hafalan peserta didik
4) Guru menetapkan metode yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tahfidz agar memudahkan dalam melakukan hafalan.
5) Jangka waktu dalam hafalan 1 surah yaitu 10-20 hari tergantung banyaknya ayat yang dihafal.
6) Target hafalan unyuk kelas 6 yaitu 1 juz.

b. Penerapan Metode Jama'i

Berdasarkan paparan diatas, selanjutnya yaitu penerapan dan pelaksanaan metode jama'i dalam menghafal Al-Quran, sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan serta pelaksaan metode jama'i dalam proses menghafal Al-Quran ialah :

1) Pembimbing/infrastruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya.
2) Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mereka mencoba melepaskan mushaf, demikian seterusnya sampai ayat-ayat itu benar hafal. Jadi semua peserta didik terlibat dalam membacakan ayat-ayat Al-Quran.

Terkait dengan langkah-langkah pelaksanaan metode Jama'i dalam menghafal Al-Quran yang dapat dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik menurut (Akbar Ali, 2016) pada kajian teori yang telah dibahas pada BAB II.

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Menurut Abdullah (2014:151) Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijakan ditetapkan yang terdiri dari atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

c. Evaluasi Metode Jama'i

Menurut (Anwar, 2021) Evaluasi merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan mengenai keberhasilan suatu kegiatan. Penilaian adalah suatu kegiatan yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, dan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar melalui perencanaan yang matang untuk mengetahui nilai yang diterima siswa dari mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, evaluasi (penilaian) yang digunakan oleh guru yaitu setoran hafalan pada setiap pertemuannya peserta didik boleh menyetorkan 3 sampai 5 ayat. penilainnya tidak hanya terfokus pada berapa banyak hafalan peserta didik, namun guru juga langsung mengoreksi bacaan dari peserta didik jika terdapat kesalahan pada makhraj, tajwid dan lainnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat metode Tallaqi dan Jama'i

Agar suatu kegiatan dapat terlaksana, pasti ada pendukung dan hambatannya, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan tempat kegiatan tersebut dilakukan. Begitu pula dengan penerapan metode Tallaqi dan Jama'i tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang mendukung penerapan metode tallaqi dan Jama'i di SD Negeri 19 Air Tawar Barat adalah :

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi Guru

> Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terletak pada aspek psikologis seseorang. Bahwasannya peserta didik memiliki semangat belajar berbeda-beda, maka dari itu penting bagi guru untuk senantiasa memberikan motivasi agar peserta didik memiliki semangat belajar sehingga menjadi peserta didik yang berprestasi.
>
> (Arianti, 2019)

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mengkin melakukan aktivitas belajar (Masni, 2015).

2) Kerja sama yang baik antara guru PAI dan guru lainnya

Adanya kerja sama yang baik antara guru PAI engan guru lainnya. Terciptanya kerja sama antar sesama guru akan mempermudah dalam melaksanakan dan mengsukseskan program kegiatan Tahfidz sesuai dengan yang sudah direncakanan.

3) Orang Tua

Di antara tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah mengajarkan Al Qur'an kepada anak seperti kegiatan menghafal. Orang tua pun mempunyai tanggung jawab penuh untuk mendidik anak dan mengarahkan pada pendidikan yang baik. Selain dorongan dari guru di sekolah, orang tua juga berkontribusi besar dalam memantau anaknya di rumah dan mendorongnya untuk aktif menghafal. Orang tua berperan penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa. Pendidikan anak merupakan prioritas terbesar yang selalu diutamakan oleh orang tua (Aliyah, 2017; Slamet, 2015; Wahid & Naviyah, 2021). Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi karena orang tua sibuk bekerja mereka tidak sempat untuk mengecek pelajaran anak-anak di sekolah khususnya dalam hal hafalan anak. Ada juga orang tua yang selalu menyempatkan untuk mengecek hafalan anak pada malam hari saat anak belajar malam. (Syatina, 2021)

a. Faktor Penghambat :

1) Rasa Malas dan Tidak sabar

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Quran. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Rasa malas ini harus di lawan oleh seseorang yang sedang menghafal Al-Quran sebab ia seharusnya tahu betul menghafal Al-Quran tidak boleh digunakan untuk bermain atau malas-malasan (Simanjuntak, 2021).

2) Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda

Kemampuan berpikir adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan, memutuskan sesuatu. Berpikir merupakan proses mempertimbangkan dan memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan masing-masing individu. Setiap peserta didik memiliki tingkat kemapuan dan kepribadian kemampuan yang berbeda-beda, ada peserta didik yang mempunyai daya ingat baik dan ada pula yang mempunyai daya ingat lemah. Berdasarkan kemampuan yang berbeda-beda tersebut maka ditemukan ada

sebagian peserta didik yang dapat menghafal cepat dan lambat. (Apiati & Hermanto, 2020)

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki tingkat kemampuan dalam berfikir serta daya tangkap yang berbeda-beda maka dari itu guru harus memiliki beberapa metode yang tepat agar dapat mencapai hasil yayng maksimal dalam pembelajaran termasuk dalam metode hafalan Al-Quran.

3) Sarana dan Prasarana

Menurut Dikdasmen Depdikbud (1997:7) bahwa fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi, antara lain: (a) sebagai alat yang dapat memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari guru ke siswa, (b) sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran, (c) sebagai alat untuk memperlancar proses pembelajaran, dan (d) sebagai penghubung pemahaman. (Sitti Habibah, 2019)

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur disekolah dapat dikatakan belum cukup mendukung, adapun faktor pengambat dalam melaksanakan hafalan yaitu terbatasnya alat atau buku yang digunakan untuk menghafal serta ruang kelas yang memadai.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penerapan metode menghafal Al-Quran di SD Negeri 19 Air Tawar Barat ada beberapa tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pertama perencanaan metode Tallqi dan sudah dibuat oleh kepala sekolah dan guru PAI

sekaligus pembiming tahfidz dan menentukan target hafalan. Dan guru pembimbing tahfidz membuat perencanaan sendiri sebagai yaitu seperti membuat belangko setoran peserta didik, dan buku tahfidz hasil hafalan peserta didik. Kedua, pelaksanaan metode Tallaqi dalam menghafal Al-Quran dilakukan setiap pagi hari sebelum KBM dimulai dan waktu terfokusnya dilakukan pada setiap satu minggu sekali, akan tetapi pelaksanaan metode Tallaqi dan Jama'i ini belum maksimal karena jumlah peserta didik dan kurangnya tenaga pembiimbing tahfidz di sekolah dan kurangnya waktu dan kontrol dari guru kepada peserta didik sehingga membuat lambatnya tercapai target hafalan. (2) Faktor Pendukung diterapkannya metode Tallaqi dan Jama'i yaitu adanya motivasi dari guru, kerja sama yang baik antara guru PAI dan guru kelas, orang tua serta menggunakan juz *'amma*. Faktor penghambat yaitu, rasa malas dan tidak sabar, kemampuan peserta didik yang berbeda serta sarana dan prasarana yang maish kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Abdul Rauf. 2019. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'I*. Bandung :PT Syaamil Cipta Media

Abdurrab Nawabudin. 2021. Teknik Menghafal Al-Quran. Bandung. PT: Sinar Baru

Abudin Nata.2019. *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid: Study Pemikiran Tsawuf Al-Ghazali*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Afzalur Rahman. 2020. *Al Qur'an Sumber ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta

Ahsin W. 2019. *Kamus Ilmu Al-Quran*. Jakarta. PT:Amzah

Alawiyah Wahid. 2018. *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: PT. Diva Press

Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran.

Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar.

Depisi, W. (2018). *Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Di SMKIT Rabbi Radhiyyah*. 24–29. Elviza, R. (2018). Perencanaan Sosial. *UIN Suska Riau*, *27*(7), 16–38.

Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 75–86. https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259

Jurnal, P., Pendidikan, I., Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. *3*.

Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *4*(2), 245–256.

Pito, A. H. (2019). Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis*

Pendidikan Dan Keagamaan, *7*(1), 113–129. https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.74

Prasetyawan, R. (2016). Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya. *Digital Library IAIN Palangkaraya*, 15–16.

Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, *4*(1), 173–187.

Rahmi, Y. (2019). Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur`An di Pondok Pesantren Al-Mubarok Tahtul Yaman Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, *19*(1), 65–76.

Simanjuntak, D. (2023). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Al FAWATIH:Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, *2*(2), 92–101.

Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *13*(1), 15.